

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga keberlanjutan usaha, termasuk bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perilaku keuangan yang bijak menjadi pondasi dalam menghadapi tantangan ekonomi, terutama di tengah kondisi pasca pandemi yang menuntut adaptasi dan efisiensi yang tinggi. Di Indonesia, literasi keuangan nasional masih berada pada angka 49,68%, menunjukkan bahwa separuh masyarakat belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai, termasuk dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, dan utang.

**Tabel 1.1**

#### **Indeks Literasi Keuangan**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Indeks Literasi Keuangan</b>
1	2013	21,84%
2	2016	29,70%
3	2019	38,03%
4	2022	49,68%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan Indonesia naik dari 21,84% pada tahun 2013 meningkat menjadi sebesar 49,68% pada tahun 2022.<sup>2</sup> Peningkatan ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat semakin menyadari pentingnya literasi keuangan. Namun, kesenjangan antara literasi dan praktik keuangan masih menjadi tantangan besar, khususnya di sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seperti di Kecamatan Sutojayan.

Meskipun Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, banyak di antara pelakunya yang masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini diperparah dengan minimnya pencatatan, rendahnya pemahaman terhadap produk keuangan, serta lemahnya perencanaan usaha. Di Kecamatan Sutojayan, Blitar, yang dikenal sebagai sentra UMKM kerajinan kayu, ditemukan fenomena menarik: sebagian pelaku usaha mulai menunjukkan ketertarikan terhadap praktik keuangan syariah, terutama karena pertimbangan religius seperti menghindari riba.

Dalam wawancara dengan salah satu pelaku kerajinan kayu di Sutojayan, beliau menyatakan, *“Saya lebih memilih pinjam di bank syariah karena insya Allah bebas riba, dan saya merasa lebih tenang.”* Pernyataan ini menunjukkan adanya motivasi perilaku yang tidak hanya rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai dan

---

<sup>2</sup> Hisnol Jamali, Haeruddin dan Ibrahim Ahmad, Dampak literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan, *Jurnal Akuntansi Bismis dan Manajemen*, 30(2), 2023, hal. 107

keyakinan pribadi. Fenomena ini memperkuat urgensi untuk mengkaji perilaku keuangan syariah secara lebih mendalam.<sup>3</sup>

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa meskipun sebagian pelaku usaha memiliki semangat untuk menjalankan keuangan berbasis syariah, penerapan prinsip tersebut belum merata. Banyak pengrajin kayu masih kesulitan memahami akad-akad dalam produk syariah, dan masih mengandalkan sistem konvensional karena faktor kemudahan atau kurangnya literasi. Tantangan ini memperkuat pentingnya penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan syariah, khususnya dalam konteks Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Pada tahun 2015, mulai banyak bermunculan usaha kerajinan kayu di Kecamatan Sutojayan. Para pemilik usaha ini memanfaatkan potensi sumber daya alam dan keterampilan lokal dalam mengolah kayu menjadi produk bernilai ekonomi, seperti mebel, hiasan rumah, dan perabotan lainnya. Usaha-usaha kerajinan kayu ini tersebar di berbagai desa, khususnya yang memiliki akses mudah ke jalan raya atau kawasan perdagangan. Namun, sebagian dari usaha tersebut tidak mampu bertahan lama, terutama setelah terjadinya wabah Covid-19 pada tahun 2020 yang menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami penurunan drastis. Banyak pelaku usaha dari berbagai sektor, termasuk pengrajin kayu di Kecamatan

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Pemilik Kerajinan Kayu yang Ada di Kecamatan Sutojayan Pada Tanggal 10 Mei 2025

Sutojayan, mengalami penurunan pendapatan yang signifikan hingga akhirnya harus menutup usahanya.<sup>4</sup>

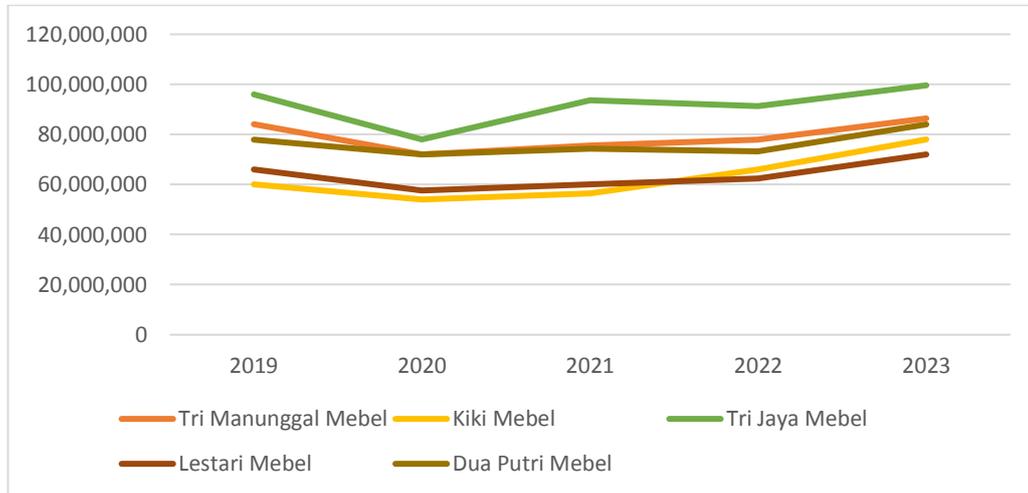
Adanya pandemi Covid-19 mendorong pemerintah untuk menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang mengharuskan masyarakat mematuhi berbagai peraturan ketat. Peraturan tersebut meliputi larangan melakukan aktivitas di tempat umum, pembatasan jumlah orang dalam suatu kegiatan, serta penerapan sistem kerja dan belajar dari rumah. Aktivitas ekonomi pun dibatasi secara signifikan, termasuk dalam distribusi dan pemasaran produk-produk kerajinan.<sup>5</sup> Kondisi ini berdampak langsung terhadap para pemilik usaha kerajinan kayu. Mereka kesulitan memasarkan produk karena akses ke konsumen menjadi terbatas. Banyak pelanggan enggan keluar rumah, dan daya beli masyarakat pun menurun. Akibatnya, tak sedikit pengrajin yang harus menghentikan operasional usaha mereka meskipun usaha tersebut baru dirintis beberapa tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan betapa rentannya usaha kerajinan kayu terhadap gangguan eksternal, terutama dalam kondisi darurat seperti pandemi. Berikut data omset pemilik kerajinan kayu di Kecamatan Sutojayan pada tahun 2019-2023.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Pemilik Kerajinan Kayu yang Ada di Kecamatan Sutojayan Pada Tanggal 14 Mei 2025

<sup>5</sup> Jimmy Ramadhan Azhari, dalam <https://amp.kompas.com> , diakses Rabu, 14 Mei 2025

**Grafik 1.1**  
**Data Omset Pertahun Pemilik Kerajinan Kayu Di Kecamatan Sutojayan**  
**Tahun 2019-2023**



*Sumber: Data hasil wawancara (di olah)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya pada tahun 2019-2023 pendapatan omset pemilik kerajinan kayu yang ada di Kecamatan Sutojayan menunjukkan tren yang cukup baik. Usaha mereka mengalami pertumbuhan dan peningkatan omset yang relatif stabil. Namun, memasuki tahun 2020, terjadi penurunan pendapatan yang cukup signifikan. Penurunan ini menjadi tanda adanya gangguan yang serius terhadap keberlangsungan usaha kerajinan kayu di wilayah tersebut. Salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan drastis tersebut adalah adanya pandemi Covid-19. Banyak pemilik usaha kerajinan kayu mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka karena keterbatasan mobilitas masyarakat dan penurunan daya beli konsumen. Tidak sedikit pula pelaku usaha yang harus menutup usahanya karena tidak mampu menutup biaya produksi

akibat minimnya omset yang diperoleh setiap bulan. Selain faktor eksternal tersebut, terdapat pula faktor internal yang turut memengaruhi penurunan omset, yakni lemahnya pengelolaan keuangan usaha. Masih banyak pelaku UMKM kerajinan kayu yang belum menerapkan pencatatan keuangan baik pemasukan ataupun pengeluaran. Akibatnya, pemilik usaha kesulitan dalam menganalisis kinerja finansial mereka secara objektif, yang pada akhirnya menghambat upaya pengambilan keputusan untuk mempertahankan atau mengembangkan usaha.

Keputusan pemilik kerajinan kayu dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan keuangan berkaitan dengan kemampuan serta pemahaman pemilik kerajinan kayu akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen sebagai kerangka utama, yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, dan niat tersebut dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri.<sup>6</sup> Selain itu, teori kepribadian dari Bandura juga digunakan untuk memahami bagaimana karakter individu berkontribusi terhadap pengambilan keputusan finansial.<sup>7</sup> Dengan demikian, penelitian ini mengkaji tiga faktor utama: pengetahuan keuangan, kepribadian, dan sikap keuangan, dalam membentuk perilaku keuangan syariah pada pelaku UMKM kerajinan kayu di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.

---

<sup>6</sup> Ajzen, I. "Teori perilaku terencana." *Perilaku Organisasi dan Proses Pengambilan Keputusan Manusia* 50.2 (1991): 179-211.

<sup>7</sup> Ujam Jaenudin, *Teori-Teori Kepribadian Pengantar Prof Dr. Adang Hambali*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Hal. 81—82

Dalam perilaku pengelolaan keuangan terdapat beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi apakah seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang baik atau buruk. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah pengetahuan keuangan.<sup>8</sup> Pengetahuan keuangan merupakan salah satu dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Untuk itu memiliki pengetahuan keuangan maka perlunya mengembangkan ketrampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan akan alat keuntungan (*financial tools*). Menurut Iklima Humaira, pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang dimana terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*.<sup>9</sup>

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi perilaku keuangan syariah yaitu kepribadian.<sup>10</sup> Supaya pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan maksimal, perlu juga dipahami mengenai aspek kepribadian dalam pengelolaan keuangan, karena setiap orang memiliki tipe kepribadian yang berbeda dalam pengelolaan keuangan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangannya. Aspek kepribadian juga sering mempengaruhi pengelolaan keuangan

---

<sup>8</sup> Siti Maysarah, Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singingi, Skripsi

<sup>9</sup> Iklima Humaira, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul", Jurnal Nominal, Vol.VII, No.1, 2018, hal. 96-110

<sup>10</sup> Sina Peter Garlans, "Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance", Jurnal Jibeka, vol. 8 No.1, 2014, hal. 57-68

karena menjadi penyebab pengelolaan keuangan yang buruk. Menurut Sina, memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses dalam mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian dalam cara mengelola keuangannya. Setelah dilakukan analisis mendalam, ditemukan beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah hutang yang berlebihan. Oleh sebab itu banyak berbagai peneliti keuangan juga menemukan aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya.<sup>11</sup>

Faktor ketiga yang di duga dapat mempengaruhi perilaku keuangan syariah adalah sikap keuangan.<sup>12</sup> Pada umumnya sikap keuangan diartikan sebagai perilaku seseorang individu terhadap uang yang dimiliki. Menurut Widyaningrum, bahwasanya sikap keuangan adalah suatu pengetahuan seseorang terkait keuangan yang dibentuk dengan fokus pada pengelolaan keuangan. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu kita belajar tentang apa yang diyakini terkait dengan uang. Sikap akan menunjuk pada individu para pelaku yang memiliki masalah keuangan pribadi, hal ini dapat diukur dengan menanggapi suatu pernyataan atau pendapat. Menurut Irine dan Lady, perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Keuangan membentuk cara seseorang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan. Sikap

---

<sup>11</sup> Sina Peter Garlans, "Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance", Jurnal Jibeka, vol. 8 No.1, 2014, hal. 54-59

<sup>12</sup> Widyaningrum, S. , "Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo". STIE PERBANAS SURABAYA.

keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam mengambil berbagai keputusan terkait pengelolaan keuangannya.<sup>13</sup>

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM, meskipun dengan tingkat signifikansi yang berbeda. Penelitian oleh LD Gadi Djou pada UMKM di Kabupaten Ende menemukan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh, dengan sikap keuangan memiliki pengaruh paling besar.<sup>14</sup> Iklima Humaira juga menemukan pengaruh positif dari pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM batik di Kabupaten Bantul.<sup>15</sup>

Penelitian oleh Risma Agus Triyani dan Ahmad Albar Tanjung menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.<sup>16</sup> Demikian pula, Yuli dan Moh Zaki menemukan pengaruh positif yang signifikan dari ketiganya terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Sumenep.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Irene dan Damanik Lady A, “Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior”, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, vol. 9, No. 3, 2016, hal. 226-241

<sup>14</sup> LD Gladi Djou, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku pengelolaan UMKM di Kabupaten ENDE”, *Jurnal Magisma*, 7(2)

<sup>15</sup> Iklima Humaira, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan, dan Kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik kabupaten Bantul”, *Jurnal Nominal*, 7 (1)

<sup>16</sup> Risma Agus Triyani, Ahmad Albar Tanjung, “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan”, *Jurnal Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), hal. 2301—2315

<sup>17</sup> Yuli Dwi Nurmaningtyas, Moh. Zaki Kurniawan, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Sumenep”, *Jurnal Ilmu Ilmu Ekonomi*. 6(1), hal. 40—50

Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian oleh Agus Ma'sum Maulana dan D. Ririn Indiriastuti, yang menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan, kepribadian justru berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Ampel.<sup>18</sup> Secara umum, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku keuangan UMKM. Namun, masih terdapat perbedaan hasil mengenai kekuatan dan arah pengaruh masing-masing variabel, serta perbedaan fokus sektor UMKM yang diteliti.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas perilaku keuangan secara umum, namun belum banyak yang secara spesifik mengintegrasikan pendekatan TPB dan teori kepribadian dalam konteks UMKM kerajinan kayu. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang ingin diisi oleh studi ini, sekaligus menjadi kontribusi akademik terhadap pengembangan literatur perilaku keuangan syariah.

Peneliti memfokuskan penelitian di Kecamatan Sutojayan karena di Kecamatan Sutojayan memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak penghasil pengrajin kayu dari pada Kecamatan yang lain yaitu berjumlah 298 UMKM yang dibuktikan dengan data pada tabel 1.2.

---

<sup>18</sup> Agus Ma'sum Maulana, D.Ririn Indiriastuti, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Ampel", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), hal. 216—229

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Kerajinan Kayu di Kabupaten Blitar**  
**Tahun 2019-2023**

No	Kecamatan	Jumlah Kerajinan Kayu				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Bakung	175	154	199	202	203
2	Wonotirto	75	60	83	105	105
3	Panggunrejo	73	67	72	128	129
4	Wates	56	19	19	34	34
5	Binangun	120	106	116	166	168
6	Sutojayan	194	201	294	297	298
7	Kademangan	144	155	219	231	234
8	Kanigoro	74	61	77	72	72
9	Talun	39	39	47	50	54
10	Selopuro	36	37	42	42	46
11	Kesamben	14	18	27	42	42
12	Selorejo	33	27	38	46	42
13	Doko	33	30	32	60	60
14	Wlingi	36	14	36	34	35
15	Gandusari	28	36	57	54	56
16	Garum	17	22	45	47	47
17	Nglegok	67	31	60	74	75
18	Sanan Kulon	84	29	104	87	89

19	Ponggok	57	50	79	74	74
20	Srengat	3	10	20	22	24
21	Wonodadi	19	19	25	27	28
22	Udanawu	8	13	21	24	24
<b>Total</b>		<b>1.385</b>	<b>1.198</b>	<b>1.706</b>	<b>1.918</b>	<b>1.939</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Blitar (2019-2023)

Pemilihan lokasi di Kecamatan Sutojayan didasarkan pada karakteristik wilayah yang memiliki banyak UMKM kerajinan kayu dan sedang berkembang menjadi pusat ekonomi kreatif di Kabupaten Blitar. Selain itu, pendekatan keuangan syariah yang mulai tumbuh di kalangan pelaku usaha di wilayah ini menjadi dasar kuat untuk menjadikan Sutojayan sebagai lokasi yang relevan dan strategis untuk penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian **“Pengaruh Pengetahuan, Kepribadian, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Syariah pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Kayu di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti menentukan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diujikan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pelaku UMKM kerajinan kayu di Kecamatan Sutojayan masih memiliki pengetahuan keuangan yang terbatas. Kurangnya pengetahuan ini berdampak pada kesulitan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat seperti perencanaan anggaran, pengendalian biaya, maupun investasi.
2. Banyak pelaku UMKM di Kecamatan Sutojayan yang tidak memiliki catatan keuangan yang sistematis. Akibatnya sulit untuk melacak pemasukan dan pengeluaran, sehingga sulit pula untuk mengidentifikasi kinerja keuangan usaha.
3. Beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Sutojayan masih kurang akan sikap keuangan yang dimiliki, dimana para pemilik UMKM kerajinan kayu tidak membuat pembukuan apapun terkait keuangan usahanya yang cenderung menganggap remeh pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Sikap ini tercermin dari kurangnya minat untuk belajar dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan.
4. Sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Sutojayan tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas. Tanpa perencanaan, sulit untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan menghadapi resiko keuangan yang mungkin terjadi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti sampaikan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengetahuan, kepribadian, dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan syariah pada UMKM kerajinan kayu di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan syariah pada pemilik UMKM kerajinan kayu di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar?
3. Apakah kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan syariah pada pemilik UMKM kerajinan kayu di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar?
4. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan syariah pemilik kerajinan kayu di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh antara pengetahuan, kepribadian, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan syariah pemilik kerajinan kayu di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.

2. Untuk menguji pengaruh antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan syariah pemilik kerajinan kayu di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.
3. Untuk menguji pengaruh antara kepribadian terhadap perilaku keuangan syariah pemilik UMKM kerajinan kayu di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.
4. Untuk menguji pengaruh antara sikap keuangan terhadap perilaku keuangan syariah pemilik kerajinan kayu di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan secara aspek teoritis dan aspek praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan dan keahaman kepada penulis ataupun pembaca serta mengembangkan teori pada bidang Manajemen Keuangan khususnya mengenai Pengetahuan, Kepribadian, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Syariah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dari penelitian yang dilakukan, terkait peningkatan literasi keuangan, penilaian dan pembelajaran terkait aspek-aspek serta pengelolaan keuangan yang baik dan tepat. Agar dapat menambah pengetahuan terkait penerapan perilaku

keuangan syariah yang baik, Sehingga dalam kehidupan nyata nanti peneliti dapat menentukan keputusan keuangan yang lebih baik terkait dalam hal berinvestasi maupun dalam hal tabungan.

b. Bagi Pemilik Kerajinan Kayu yang diteliti

Penelitian ini diharapkan para pemilik kerajinan kayu yang ada di Kecamatan Sutojayan Blitar dapat menerapkan bagaimana pengelolaan keuangan dengan baik. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan para pemilik kerajinan kayu yang ada di daerah ini.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan baru mengenai pengaruh pengetahuan, kepribadian dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan syariah pada pemilik kerajinan kayu dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian yaitu suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksankanya suatu penelitian supaya lebih efektif dan efisien untuk memisahkan suatu aspek tertentu sebuah objek. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Pengetahuan (X1), Kepribadian, Sikap Keuangan sedangkan variabel terikat (Y) adalah Perilaku Keuangan Syariah.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan objek penelitian ini hanya terbatas pada pemilik kerajinan kayu yang ada di Kecamatan Sutojayan Blitar. Kecamatan sutojayan ini dipilih karena di Sutojayan merupakan salah satu daerah yang banyak ditemui pemilik UMKM Pengrajin kayu dibandingkan kecamatan yang lainnya.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberi kejelasan terhadap variabel-variabel dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

#### a. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan individu mengenai situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan dari pemahaman konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif.<sup>19</sup>

#### b. Kepribadian

Kepribadian merupakan karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan. Seseorang dalam memilih karir pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka. Indikator dalam variabel

---

<sup>19</sup> Puspita, Gilang., dan Isnalita, "Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi", *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2

ini yaitu percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan.<sup>20</sup>

c. Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah suatu penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.<sup>21</sup>

2. Definisi Operasional

a. Pengetahuan Keuangan

Variabel pengetahuan keuangan dioperasionalkan sebagai tingkat pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar keuangan, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi, tabungan, dan manajemen resiko. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini meliputi pemahaman tentang manajemen pendapatan dan pengeluaran, pengetahuan tentang tabungan dan investasi, pemahaman mengenai utang dan bunga, serta pengetahuan tentang perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Data dikumpulkan melalui kuisisioner menggunakan skala Likert 1-4 melalui dan diukur dalam skala ordinal.

b. Kepribadian

---

<sup>20</sup> Iklima Humaira, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, sika Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul", *Jurnal Nominal*, Vol. VII, No. 1, 2018, hal. 96-110

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 103

Variabel kepribadian dioperasionalkan sebagai karakter psikologis individu yang mempengaruhi perilaku dalam pengambilan Keputusan keuangan. Kepribadian mencerminkan kecenderungan seseorang dalam mengambil resiko, membuat Keputusan, serta Menyusun perencanaan keuangan. Indikator yang digunakan antara lain percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan. Pengumpulan data dilakukan melalui angket daring dengan skala Likert 1-4 dan pengukuran menggunakan skala ordinal.

c. Sikap keuangan

Variabel terakhir yaitu sikap keuangan, dioperasionalkan sebagai persepsi dan kecenderungan individu dalam hal pengeluaran, tabungan, utang dan investasi. Indikator yang digunakan dalam hal ini mencakup pandangan terhadap pentingnya menabung, sikap terhadap konsumsi maupun gaya hidup, dan sikap terhadap penggunaan utang, serta tanggung jawab terhadap pengeluaran. Instrumen pengukuran berupa kuisisioner yang disebarakan melalui *google form* dengan skala Likert 1-4 dan menggunakan skala pengukuran ordinal.

Dari penjelasan definisi konseptual diatas maka maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya “Pengaruh Pengetahuan, Kepribadian, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Syariah Pada UMKM Kerajinan Kayu Di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas dan 1 variabel

terikat. Variabel bebas terdiri dari Pengetahuan (X1), Kepribadian (X2), dan Sikap Keuangan (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah Perilaku Keuangan Syariah (Y).

## H. Sistematika Skripsi

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan definisi operasional.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori penjelasan variabel yang diteliti. Variabel yang dijelaskan berisi tentang teori pengetahuan *theory of financial literacy*, kepribadian, sikap keuangan *planned behavior theory*. penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel, sumber data dan variabel, Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dengan hasil penelitian serta pembahasan yang mencakup tentang pengetahuan,

kepribadian, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan syariah pemilik UMKM kerajinan kayu.

## BAB V PEMBAHASAN

Pembahasannya yang mencakup pengaruh variabel bebas yaitu pengetahuan, kepribadian, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan syariah.

Bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi, data informan, surat-surat dan riwayat hidup peneliti.